

**STUDY KORELASI KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN DAN  
INTENSITAS PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU PESERTA  
PENGAJIAN MASJID DAKWATUL ISLAM**



**SKRIPSI**

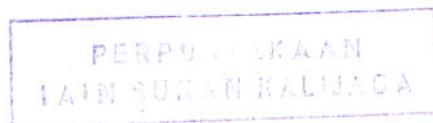
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**Y O G Y A K A R T A**  
Oleh :

**ERNA SUSWATI**  
**NIM: 9222 1263**

**1997**



**NOTA DTNAS**

Hal : Skripsi Saudari Erna Suswati Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
TAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing dari skripsi saudari :

Nama : Erna Suswati  
NIM : 92221263  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan /semester : BPAT/XT  
Judul Skripsi : STUDY KORELAST KEAKTIFAN  
MENGIKUTI PENGAJIAN DAN  
INTENSITAS PENGAMALAN TRADAH  
TRU-TRU PESERTA PENGAJIAN  
MASJID DAKWATUL ISLAM

Berpendapat bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas sudah layak diajukan untuk dimunadosyahkan pada fakultas Dakwah TAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Nopember 1997

Pembimbing

Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.

NIP: 150 228 371

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI BERJUDUL,  
STUDY KORELASI KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJTAN  
DAN INTENSITAS PENGAMATAN TRADAH  
TRU-TRU PESERTA PENGAJTAN  
MASJID DAKWATUL ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Erna Suswati  
NTM: 92221263**

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 5 Januari 1998  
Dan dinyatakan telah memenuhi sarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang  
  
Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP: 150 102 060

Sekretaris Sidang  
  
Drs. Husein Madhal

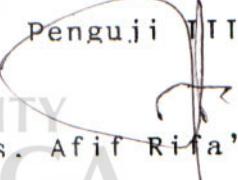
NIP: 150 179 408

Pengaji I/Pembimbing Skripsi  
  
Drs. Ahmad Rifai M. Phil

NIP: 150 228 371

Pengaji II  
  
Dra. Siswati Dardiri

NIP: 150 037 920

Pengaji III  
  
Drs. Afif Rifa'i, Ms.

NIP: 150 222 293

Yogyakarta, 20 Januari 1998  
TAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
Dekan

  
Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP: 150 102 060

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ سَتَّعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْدِينِ وَالصَّلَادَةِ وَالسَّلَامِ  
عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَكْلِهِ وَأَخْرِبِهِ وَأَجْعَنِهِ أَمَانَةً

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang berkat hidayah dan inayah dan taufiq-Nya skripsi yang sederhanan ini dapat penulis selesaikan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kepadanya telah diturunkan AL-Qur'an sebagai petunjuk bagi segenap hamba yang beriman. Selanjutnya dengan inayahNya pula penulis dapat melaksanakan tugas yang dibebankan Fakultas untuk menyusun skripsi, sebagai sarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu Dakwah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta staffnya dan semua Dosen yang telah membimbing Penulis selama belajar di Fakultas Dakwah.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rifa'i M. Phil. yang dengan kesabaran, ketekunan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak, Ibu, Saudara-saudara dan sahabat-sahabatku semua yang telah membantu baik moril maupun spirituill sampai tersusunnya skripsi ini.
4. Ketua Takmir Masjid Da'watul Islam dan Pengurus Pengajian beserta seluruh staff dan jama'ahnya yang telah memberikan ijin dan bantuan dsalam penelitian ini.

Akhirnya harapan penulis, semoga apa yang telah beliau berikan, memperoleh imbalan yang lebih dari Allah SWT dan penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiiin.

Yogyakarta, November 1997



## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Usia Peserta Pengajian .....	47
TABEL II	: Jenis Pekerjaan Peserta Pengajian .....	48
TABEL III	: Tingkat Pendidikan Peserta Pengajian ...	49
TABEL IV	: Lama Mengikuti Pengajian .....	51
TABEL V	: Keaktifan Mengikuti Pengajian .....	52
TABEL VI	: Motivasi Mengikuti Pengajian .....	53
TABEL VII	: Pendorong Mengikuti Pengajian .....	54
TABEL VIII	: Kehadiran Dalam Pengajian Perminggu ....	54
TABEL IX	: Sikap Ibu Dengan Adanya Pengajian .....	55
TABEL X	: Kehadiran di Pengajian pada Waktu Acara TV sangat Menarik .....	56
TABEL XI	: Perasaan Terhadap Ustadz .....	57
TABEL XII	: Tindakan Bila Ada Ustadz Yang Tidak di Sukai .....	57
TABEL XIII	: Kehadiran di Pengajian pada Waktu Hujan.	58
TABEL XIV	: Keberanian Bertanya .....	59
TABEL XV	: Mewakili Ustadz .....	60
TABEL XVI	: Penguasaan Bacaan Sholat .....	61
TABEL XVII	: Awal Mengerjakan Sholat .....	62
TABEL XVIII	: Pelaksanaan Sholat Wajib .....	63
TABEL XIX	: Pelaksanaan Sholat Sunnat Qobliyah .....	64
TABEL XX	: Pelaksanaan Sholat Sunnat Ba'diyah .....	64
TABEL XXI	: Perhatian Terhadap Sunat-sunat Sholat ..	65

## SISTIMATIKA PENYUSUNAN

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	8
1. Tinjauan Tentang Pengajian	
a. Pengertian .....	8
b. Dasar-dasar Pelaksanaan	
Pengajian .....	9
c. Unsur-unsur Pengajian .....	12
d. Macam-Macam Pengajian .....	15
2. Tinjauan Tentang Ibadah	
a. Pengertian .....	17
b. Macam-macam Ibadah .....	18
c. Dasar-dasar Ibadah .....	22

d. Tujuan Ibadah .....	23
e. Prinsip-prinsip Dalam Mengerjakan Ibadah .....	23
f. Cara Mengajarkan Ibadah .....	27
3. Fungsi atau Kegunaan Ibadah Sholat Bagi Orang Yang Beriman .....	30
F. Hipotesa .....	33
G. Metode Penelitian .....	33
1. Penentuan Subyek	
a. Subyek Penelitian .....	33
b. Obyek Penelitian .....	34
2. Alat Pengumpul Data	
a. Angket .....	34
b. Interviu .....	35
c. Observasi .....	36
d. Dokumentasi .....	37
3. Metode Analisa Data	
a. Analisa Data Kualitatif .....	37
b. Analisa Data Kuantitatif .....	38

## BAB II GAMBARAN UMUM MASJID DA'WATUL ISLAM

A. Letak Geografinya .....	40
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang .....	41
C. Keadaan Pengurus dan Ustadz Pengajian.	43
D. Keadaan Peserta Pengajian .....	46
E. Program Kegiatan .....	49
F. Kajian Keagamaan Pengajian .....	50

<b>BAB III</b>	<b>PENGAJIAN DAN INTENSITAS PENGAMALAN IBADAH</b>
A.	Keaktifan Ibu-ibu Mengikuti Pengajian. 51
B.	Intensitas Pengamalan Ibadah Sholat .. 61
C.	Hubungan Antara Keaktifan Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Dan Intensitas Pengamalan Ibadah ..... 66
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>
A.	Kesimpulan ..... 71
B.	Saran ..... 72
C.	Kata Penutup ..... 74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGRASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul Pengajian dan Intensitas Pengalaman Ibadah (Study Korelasi tentang keaktifan ibu-ibu peserta pengajian di Masjid Da'watul Islam). Dalam judul tersebut ada beberapa variabel yang perlu diberi operasional dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun variabel tersebut adalah:

##### 1. Pengajian

Pengajian berarti ajaran, pelajaran, pembacaan Al-Qur'an dan penyelidikan.<sup>1)</sup> Sedangkan arti menurut istilah adalah kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama dibawah bimbingan seorang ustadz.<sup>2)</sup> Maksud pengajian dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan rutin ibu-ibu untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam secara bersama-sama dalam suatu perkumpulan dibawah bimbingan seorang Mubaligh-mubalighoh. Variabel

---

<sup>1)</sup>W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta ; PN Balai Pustaka, 1987) hal. 433

<sup>2)</sup>Dirjen Bimas Islam, *Kumpulan Kertas Kerja Penataran Penajian Anak-anak*, (Yogyakarta ; Bakora, 1978), hal. 1.

ini sangat berhubungan dengan sub-variabel keaktifan.

## 2. Keaktifan

Keaktifan yang dimaksudkan disini mengarah pada ibu-ibu peserta pengajian pada variabel yang pertama tadi. Maksudnya adalah kegiatan rutin tersebut benar-benar diikuti oleh para ibu-ibu dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan ini dapat dilihat dari frekwensi kehadiran mereka dalam pengajian, seringnya mereka bertanya, dan seringnya mereka mengemukakan pendapat yang baik dan bisa diterima oleh peserta ibu-ibu dan ustadznya dalam mengikuti pengajian tersebut.

## 3. Intensitas Pengamalan Ibadah

Kata intensitas berarti keadaan atau tingkatan, ukuran, yakni tentang hebatnya, kuatnya, kesungguhannya dan sebagainya.<sup>3)</sup>

Operasionalisasi variabel ini adalah kesungguhan para ibu-ibu dalam melaksanakan perbuatan agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari proses belajar dari pengajian yang mereka ikuti selama ini. Khususnya yang menyangkut pelaksanaan ibadah sholat fardhu.

---

<sup>3)</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PN Balai Pustaka, 1989), hal. 335.

Atas dasar beberapa penjelasan operasional variabel-variabel diatas maka Pengajian dan Intensitas Pengamalan Ibadah (study korelasi tentang keaktifan ibu-ibu peserta pengajian di Masjid Da'watul Islam), adalah sebuah penelitian yang bertujuan mengungkapkan korelasi (hubungan) antara keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dan tingkat pelaksanaan atau pengamalan ibadah sholat mereka.

Sebagai lokasi penelitian ini dilakukan pada Masjid Da'watul Islam yang bertempat di Ngentak Sapen, Dusun Papringan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

#### **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. dengan maksud agar manusia mengabdikan diri kepada Allah SWT. Pernyataan seperti itu kita temukan dalam firman Allah SWT. surat Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ إِلَيْنِي وَالْأَنْسَ إِلَّا لِيَبْعَدُونَ  
on  
الذریات

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.<sup>4)</sup>

---

<sup>4)</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; Toga Putra, 1989), hal. 862

Lebih lanjut Allah menegaskan bahwa perintah itu harus dilaksanakan oleh manusia samapi akhir hayatnya dan bukan samapi batasan umur. Firman Allah SWT. dalam Surat Al-Hijr ayat 99:

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

۲۸

Artinya: Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).<sup>5)</sup>

Mengabdi, menyembah, beribadah kepada Allah SWT dalam arti luas adalah melakukan apa saja yang mengandung nilai guna, baik untuk kepentingan diri pribadi atau kepentingan masyarakat umum. Dalam arti yang sempit ibadah adalah pelaksanaan segala perbuatan yang di perintahkan oleh agama guna mengatur hubungan dengan Allah.

Dalam pelaksanaan dan kenyataan sehari-hari sering kali manusia (umat Islam khususnya) melalaikan dan mengabaikan tugas beribadah tersebut, khususnya ibadah mahdhooh (ibadah vertikal) seperti sholat.

Untuk menjaga agar tugas beribadah kepada Allah SWT tersebut senantiasa bisa dilaksanakan, maka perlu untuk selalu dibimbing, diajak, diingatkan dan diberi

<sup>5)</sup> *Ibid.*, hal. 399.

motivasi. Khususnya bagi mereka yang masih awam tentang masalah agama dan mereka yang tingkat kesadaran beragamanya masih terlalu rendah.

Disisi lain Allah SWT sangat menghargai orang yang berilmu. Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 disebutkan bahwa ilmu sebagai suatu pelengkap bagi orang yang beriman untuk mencapai ketinggian derajat yang dijanjikan oleh Allah SWT.

يَرْزَقُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوكُمْ وَالَّذِينَ أَتُوْلَهُمْ دَرَجَاتٍ  
الْمُجَادِلُهُ " ۝

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>6)</sup>

Hadits Nabi juga menerangkan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْنِ سَرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
سَعَاهُدُنَّ بِهَا

---

<sup>6)</sup> *Ibid.*, hal. 910-911

Artinya: Dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik ia berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim.<sup>7)</sup>

Berangkat dari dua hal tersebut diatas (tugas manusia beribadah dan berkewajiban menuntut ilmu), maka kehadiran kelompok pengajian sangat diperlukan dimasyarakat, khususnya bagi mereka yang masih awam dalam masalah agama, serta bagi orang-orang yang sudah berkeluarga (sudah tua) tapi dimasa muda mereka belum sempat mendalami ajaran-ajaran agama. Bagi mereka, kelompok pengajian dapat berfungsi sebagai tempat pengajaran, tempat untuk meningkatkan kesadaran beragama, wadah komunikasi umat Islam, dan sekaligus sebagai tempat dan sarana untuk mengenalkan ajaran agama tentang kewajiban menuntut ilmu.

Akhir-akhir ini banyak sekali bermunculan Jamaah pengajian di masyarakat. Ada Jama'ah pengajian remaja, bapak-bapak, anak-anak, Jama'ah pengajian RT, RW dan sebagainya. Satu Jama'ah pengajian diantara sekian banyak Jama'ah pengajian yang akhir-akhir ini bermunculan adalah Jama'ah pengajian Ibu-ibu di Masjid Da'watul Islam, yang berada di Ngentak Sapen Dusun

---

<sup>7)</sup> Ibnu Majah, *Musnad Ibnu Majah I*, (Bairut; Daarul Fikr, t.t), hal. 98.

Papringan, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Hal yang menarik dan perlu diperhatikan dari jama'ah pengajian Ibu-ibu tersebut adalah keberagaman kondisi dan latar belakang Ibu-ibu mengenai pengetahuan beragama dan bahkan Ibu-ibu belum punya pengetahuan tentang ibadah, sehingga dengan mengikuti pengajian tersebut diharapkan tahu dan mau mengamalkan ibadah, khususnya ibadah wajib yaitu sholat.

Karena itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengajian Ibu-ibu yang ada di Masjid Da'watul Islam serta intensitas pengamalan ibadah mereka sebagai hasil dari keaktifan mereka dalam mengikuti pengajian di tempat tersebut.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, dapat penulis rumuskan apa yang menjadi pokok penelitian skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan dan intensitas pengamalan ibadah Sholat ibu-ibu peserta pengajian di Masjid Da'watul Islam ?
2. Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan intensitas pengamalan Ibu-ibu peserta pengajian di Masjid Da'watul Islam ?

## D. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui keaktifan dan intensitas pengamalan ibadah sholat fardhu Ibu-ibu peserta pengajian di Masjid Da'watul Islam.
- b. Ingin mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan intensitas pengamalan ibadah Ibu-ibu peserta pengajian di Masjid Da'watul Islam

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan dan perbaikan jama'ah pengajian Ibu-ibu di Masjid Da'watul Islam.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, berupa sumbangan pemikiran mengenai dinamika kehidupan dan perkembangan dakwah Islam.

## E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang Pengajian

#### a. Pengertian Pengajian

Pengajian berarti ajaran, pelajaran, pembacaan Al-Qur'an dan penyelidikan.<sup>8)</sup> Menurut Hiroko Horikoshi, pengajian adalah perkumpulan

---

<sup>8)</sup>Poerwodarminto, *Loc.Cit.*

informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.<sup>9)</sup> Para Ahli lain mengatakan bahwa pengajian adalah salah satu bentuk kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama dibawah bimbingan seorang ustadz.<sup>10)</sup>

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian pengajian adalah suatu kegiatan bersama-sama orang Islam dalam mempelajari dan mendalami ajaran agamanya dibawah bimbingan seorang Mubaligh atau Mubalighoh yang dikoordinir dalam suatu perkumpulan.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pengajian

Selain pengajian mempunyai fungsi-fungsi tambahan seperti wadah komunikasi, wadah silaturahmi, pengajian juga mempunyai fungsi utama sebagai tempat untuk mencari, mendapatkan ilmu (bagi peserta pengajian) dan sebagai tempat menyebarkan ilmu (bagi ustadznya) serta sebagai tempat amar ma'ruf nahi mungkar dan tempat saling

---

<sup>9)</sup>Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta; P3M, 1987), hal. 116.

<sup>10)</sup>Dirjend Bimas Islam, *Loc.Cit.*

berbagi nasehat bagi keduanya. Semua hal tersebut merupakan kewajiban dalam agama Islam. Sesuai dengan dalil-dalil dibawah ini:

وَلَا تَكُنْ قَمِّنْ أَمَةً تَيْكَذِّبُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَا مُرْزُقَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
الْعَمَرَانَ ١٤

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>11)</sup>

Pada ayat di atas terdapat anjuran agar dikalangan umat Islam senantiasa ada orang-orang yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh manusia untuk selalu mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar. Memang tidak ada pengkhususan tentang siapa yang seharusnya melaksanakan perintah tersebut diatas, namun sudah tentu orang yang punya pengetahuan lebih mendalam di bidang agama dan dalam bidang ilmu pengetahuan lebih kompeten untuk melaksanakan tugas di atas. Hadits Nabi SAW juga menyebutkan:

بَلْغُوا عَنِّي وَلَوْا يَهُ رواه الترمذى

---

<sup>11)</sup> Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 93.

Artinya: Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.<sup>12)</sup>

Dari hadits di atas jelas bagi kita bahwa umat Islam selain dianjurkan untuk mencari ilmu juga diperintahkan untuk menyebarkan ilmu yang telah dimilikinya itu kepada sesama manusia. Dalam surat Al-Asher juga disebutkan:

وَالْفَحْصُرِ - إِنَّ الْإِنْسَانَ فِي مُخْسِرٍ - إِلَّا الَّذِينَ أَمْسَأُوا وَعَمِلُوا الصَّلِيلَتْ  
وَلَقَرَاهُنَا بِالْعَرَقِ وَتَوَصَّنَا يَالْحَنِيرِ

الحصر ١-٢

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mau mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q. S.: 103: 1 - 3)<sup>13)</sup>

Kemudian disebutkan pula dalam hadits Nabi

SAW:

مَنْ رَأَىٰ وَمَنْكَرَ مُنْكِرًا فَلَنْ يُغْرِيَهُ بِيَدِهِ فَإِنَّمَا يَسْتَطِعُ قُبْلَ سَادِنَوْ  
فَإِنَّمَا يَسْتَطِعُ فَبَيْنَ لَيْلَةٍ وَّنَيْلَةٍ أَهْنَفُ الْأَيْمَانِ

ذَوَاهَ مَسْنَلَمَ

12) Abi Isa Muhammad bin Isa bin Samrah, *Sunan At-Tirmidzi*, (Dar Al-Fikr, Mesir, t.t.), hal. 39.

13) Depag RI, *Op.Cit.*, hal. 1099

Artinya: Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangan (kekuasaan)nya, apabila dia tidak mampu (dengan kekuasaan) maka hendaklah dengan lesannya dan apabila dia tidak mampu, maka cukuplah dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.<sup>14)</sup>

Berangkat dari hal itulah maka penulis maksudkan dengan dasar-dasar pelaksanaan pengajian disini adalah dalil Al-Qur'an dan Hadits yang menganjurkan, memerintahkan umatnya untuk selalu beriman, beramal sholeh, saling nasehat menasehati dalam kebenaran, serta beramar ma'ruf nahi mungkar.

#### C. Unsur-Unsur Pengajian

Pengajian merupakan bentuk kegiatan keagamaan Islam, bentuk dari kegiatan dakwah yang memacu kepada perbuatan amar ma'ruf nahi mungkar sebagaimana dalam kegiatan dakwah, maka dalam kegiatan pengajian juga terdapat unsur-unsur yang menjadikan kegiatan dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik.

Unsur-unsur dalam kegiatan pengajian meliputi:

1. Subyek pengajian yaitu mereka yang memberi materi dalam pengajian. Sukses tidaknya

---

14) Imam Muslim, *Sahih Muslim I*, (Semarang; Usaha Keluarga, t.t.), hal. 39.

kegiatan pengajian tergantung kepada pemberi materi dalam pengajian karena mubaliq adalah sumber penyampaian ajaran Islam. Untuk suksesnya kegiatan pengajian, maka mubaliq harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- Menguasai isi Al-Qur'an dan As-Sunah serta hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.
- Mempunyai ilmu pengetahuan luas terutama yang berhubungan dengan ilmu dakwah.
- Berkepribadian muslim secara utuh.
- Bertaqwa sesuai dengan garis ketentuan agama.<sup>15)</sup>

2. Peserta pengajian yaitu mereka yang turut dalam kegiatan pengajian, Kegiatan pengajian akan terlaksana dengan baik apabila peserta aktif dalam setiap kegiatan.

3. Materi pengajian yang dimaksud adalah semua ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada Rosululloh SAW. materi pengajian dapat klasifikasikan kedalam dua bidang yakni bidang pengajian meliputi keimanan dan hukum syariat serta bidang akhlak.<sup>16)</sup> *halo...? halo...?*

4. Metode pengajian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian

<sup>15)</sup>H. Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang; Toha Putra, 1973), hal. 49.

<sup>16)</sup>Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaliq dan Khotib*, (Jakarta; 1987), hal. 41 - 42.

karena pengajian sebagai salah satu bentuk dari kegiatan dakwah, maka dakwah dapat dipergunakan dalam pengajian. Adapun metode-metode pengajian meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, teladan, infiltrasi (sisipan), peragaan dan karya wisata.<sup>17)</sup>

#### 5. Tujuan Pengajian.

Rumusan tujuan pengajian dari tiap-tiap lembaga pengajian bisa saja berbeda-beda. Disebabkan karena pengajian adalah lembaga pendidikan luar sekolah dan tidak ada keterkaitan organisasi antar lembaga yang satu dengan lembaga yang lain. Berbeda dengan jalur pendidikan sekolah, rumusan tujuannya untuk tiap-tiap jenjang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui lembaga yang berwenang. Namun demikian penulis yakin bahwa maksud dari setiap pengajian adalah sama, yakni: mengajarkan, menanamkan, memperdalam ajaran-ajaran agama Islam, untuk meningkatkan penghayatan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Tentang tujuan diadakannya pengajian adalah sebagai berikut:

---

17) Abdul Kadir Munsy, *Metode Diskusi dan Dakwah*, (Surabaya; Al-Ihlash, 1981), hal. 31-39.

- Memperkuat kesadaran beragama
- Mengembangkan pengertian ajaran agama
- Mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam membina masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam.
- Menumbuhkan kemampuan hidup bermasyarakat dan bernegara.
- Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.<sup>18)</sup>

Tujuan diadakannya pengajian tersebut di atas secara garis besar adalah membimbing manusia agar selalu mengingat atau memegang teguh agamanya, serta menyebarluaskannya kepada sesama manusia sehingga menumbuhkan suatu masyarakat yang taat kepada ajaran-agamanya dan taat kepada bangsa dan negara.

#### D. Macam-macam Pengajian

Menurut Prof. Drs. Muhammad Zein pengajian dibagi menjadi:

##### 1. Menurut Tempatnya:

- a. Pengajian di Masjid
- b. Pengajian di Rumah
- c. Pengajian di Kantor
- d. Pengajian di Pabrik
- e. Pengajian lain-lain

##### 2. Menurut Umurnya:

- a. Pengajian anak-anak (6-11 tahun)
- b. Pengajian Remaja (12-20 tahun)
- c. Pengajian Dewasa (21-60 tahun)

---

<sup>18)</sup>Ditjend Bimas Islam, *Op. Cit.*, hal 107-108.

d. Pengajian Campuran (6-60 tahun)

3. Menurut Waktunya:

- a. Pengajian Pagi
- b. Pengajian Siang
- c. Pengajian Sore
- d. Pengajian Malam
- e. Pengajian Mingguan

4. Menurut Organisasi:

- a. Pengajian Muhammadiyah
- b. Pengajian Nahdhotul Ulama'
- c. Pengajian Badan-badan Dakwah
- d. Pengajian Lain-lain.

5. Menurut Jenis Kelamin:

- a. Pengajian Pria
- b. Pengajian Wanita
- c. Pengajian Campuran.

6. Menurut Pelajarannya:

- a. Pengajian Fiqh
- b. Pengajian Tafsir
- c. Pengajian Hadits
- d. Pengajian Tasawuf
- e. Pengajian lain-lain<sup>19)</sup>

Apa yang telah dikemukakan diatas memang tidak berbeda jauh dengan kenyataan saat ini. Banyak sekali pengajian yang berkembang di masyarakat, dengan berbagai macamnya. Sebagimana yang terjadi di Masjid Dakwatul Islam Ngentaksapen, Caturtunggal, Depok, Sleman.

---

<sup>19)</sup>Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformil*, (Yogyakarta; Sumbangsih Offset, 1975), hal. 18.

## 2. Tinjauan Tentang Ibadah

### a. Pengertian Ibadah

Menurut bahasa ibadah adalah bentuk masdar dari kata ﴿عَبْدٌ يَعْبُدُ - عِبَادَةً﴾ artinya mengabdi, menghinakan<sup>20)</sup>. Sedangkan menurut Poerwodarminto ibadah adalah kebaktian kepada Allah.<sup>21)</sup> Pengertian secara istilah ibadah adalah tunduk dan berserah diri serta taat kepada Allah dan melaksanakan apa yang diisyaratkan dan diwahyukan kepada rosul-Nya sebagai suatu ketetapan agama.<sup>22)</sup>

Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 40:

إِنِّي أَعْلَمُ بِاللَّهِ مِمَّا يَصْنَعُ وَإِنَّكَ لَا تَعْلَمُ بِإِيمَانِهِ

يُوسُفُ

Artinya: Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia.<sup>23)</sup>

<sup>20)</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1975), hal. 253.

<sup>21)</sup> WJS. Poerwadarminto, *Op. Cit.*, hal. 367.

<sup>22)</sup> Sayid Sabiq, *Op. Cit.*, hal 189.

<sup>23)</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al-qur'an, 1983), hal. 354.

Ibadah juga diartikan sebagai tunduk dan berhina diri kepada Allah yang disebabkan oleh kesadaran bahwa Allah yang menciptakan alam ini, yang menumbuhkan, menjaga dan memelihara, serta membawanya dari satu keadaan kepada keadaan yang lain, sehingga tercapai kesempurnaannya.<sup>24)</sup>

Dari berbagai definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa ibadah adalah tunduk kepada Allah dengan mengerjakan apa yang diperintahkan dengan penuh kesadaran dan dengan maksud mendapatkan ridlo-Nya.

#### b. Macam-macam Ibadah

##### 1) Ibadah Khos (Vertikal)

Yaitu segala macam tatacara, acara dan upacara pengabdian langsung manusia kepada Allah, yang segala aturannya telah digariskan secara terperinci dalam agama, seperti sholat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.<sup>25)</sup>

Orang biasa memberi istilah untuk kelompok ibadah yang demikian ini dengan nama ibadah khusus yaitu ibadah yang macam-macam cara melaksanakannya ditentukan syara'.<sup>26)</sup>

---

<sup>24)</sup>Zaini Dahlan, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta; UII, t.t.), hal. 25.

<sup>25)</sup>Aliy As'ad, *Garis-garis Besar Pembinaan Dunia Islam*, (Bandung; Risalah , 1982), hal. 23.

<sup>26)</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta; Perpustakaan Pusat UII, 1990), hal. 14.

Ibadah khusus ini bersifat mutlak, manusia tinggal melaksanakannya sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang telah ada, tidak boleh merubah, menambah atau mengurangi.

Masyarakat masih banyak beranggapan bahwa yang disebut ibadah hanyalah ibadah yang termasuk dalam kelompok ini yaitu hal-hal yang serupa dengan sholat, puasa, zakat dan haji.

Sedangkan yang penulis ingin teliti adalah ibadah sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnat.

## 2) Ibadah 'Am (Horizontal)

Yaitu segala perbuatan yang berhubungan dengan orang lain atau dengan diri sendiri, yang dilakukan dengan ciri-ciri:

- Penuh keikhlasan
- Untuk mencari pahala dari Allah
- Dalam cara yang tidak bertentangan dengan norma agama, misalnya bekerja, belajar, makan, mendidik, bernegara dan lain-lain.<sup>27)</sup>

Ada yang memberi istilah untuk kelompok ibadah ini dengan sebutan ibadah dalam pengertian umum; yaitu menjalani kehidupan untuk memperoleh keridloan Allah dengan

---

<sup>27)</sup>Aly As'ad. *Loc. Cit.*, hal. 11.

mentaati syari'at-Nya.<sup>28)</sup>

Jadi segala perbuatan yang tidak melanggar syara' dan diniatkan untuk mencari keridloaan Allah disebut ibadah. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa perbuatan yang baik, selain ritual keagamaan dan tidak diatur tata caranya oleh agama bukan merupakan ibadah. Sering terjadi masyarakat menilai orang yang rajin sholat ke masjid sebagai seorang yang rajin beribadah, walaupun dia tidak giat dalam mencarikan nafkah keluarganya. Sebaliknya masyarakat jarang memberikan sebutan tukang ibadah bagi orang yang rajin bekerja untuk mencukupi nafkah keluargannya karena orang tersebut tidak rajin ke masjid.

Hal ini bukan hanya karena seorang yang bekerja belum tentu disertai dengan niat tapi juga masyarakat tidak tahu bahwa bekerja itu bisa bernilai ibadah. Hal ini tidak hanya terjadi pada zaman sekarang, tapi juga pernah terjadi pada zaman Rosululloh:

---

28) Ahmad Azhar Basyir, *Loc. Cit.*

وَعَنِ الْأَنَسِ عَنْ أَبِي الْمُخَارِقِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَهْلَهُ وَمَعَهُ أَهْلَهُ وَمَعَهُ شَابٌ جَلَدَتْ فَقَالَ أَبُوكِنْجَوْ وَعَمْرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَنَحْنُ لَوْكَانَ شَابَةً وَقُوَّتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَانَ أَغْظُمُ لِاجْتِرَاهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ كَانَ يَسْعَى بِعَلَيْهِ بَوْيَنْ كَبِيرَنْ لِيَعْيِنَهُمَا فَمَوْفَى سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ يَسْعَى عَلَى أَوْلَادِهِ الْفَقِيرَ فَمَوْفَى سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ يَسْعَى عَلَى نَفْسِهِ لِيَسْتَكْفِي عَنِ الْأَنَاسِ فَمَوْفَى سَبِيلِ اللَّهِ وَإِنْ كَانَ يَسْعَى رِيَاءً وَسُفْرَةً فَمَوْفَى سَبِيلِ الْبَيْتِنَكَانِ



Artinya: Dari Anas dari Mukhariq dia berkata: Pada suatu hari Rosululloh SAW berada di tengah-tengah sahabatnya, kemudian lewatlah seorang pemuda arab yang hitam, maka berkatalah Abu Bakar dan Umar ra: "Aduhai sayang sekali, seandainya masa mudanya ia pergunakan untuk berjuang di jalan Allah, maka ia akan mendapat pahala yang lebih besar". Maka Rosululloh SAW bersabda: "Apabila ia bekerja untuk membantu

orangtuanya yang sudah lanjut usia, maka dia berjalan di jalan Allah. Dan pabila dia bekerja untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya yang masih kecil, maka dia berjalan di jalan Allah. Dan apabila dia bekerja untuk mencukupi kebutuhannya sendiri agar terhindar dari meminta-minta kepada sesama manusia, maka dia juga berjalan di jalan Allah. Dan pabila dia berjalan karena riya dan sumah maka dia berjalan di jalan syaitan".<sup>29)</sup>

Dari hadits di atas bisa kita tarik kesimpulan bahwa kebaikan apapun yang kita lakukan, akan bernilai ibadah bila kita niatkan untuk mencari ridho Allah dan sebaliknya tidak mempunyai nilai ibadah bila kita kerjakan hanya karena ingin mendsapati puji dari manusia.

#### c. Dasar-dasar Ibadah

Yang dimaksud dengan dasar-dasar ibadah disini adalah nash-nash yang memerintahkan manusia untuk beribadah kepada Allah. Nash-nash tersebut antara lain:

*يَا أَيُّهَا النَّاسُ اغْبُدُوا رَبِّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِي مِنْ قَبْلِكُمْ*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*كُلُّكُمْ تَتَّقُونَ*

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu agar kamu bertaqwa. (Q.S.:2:21)<sup>30)</sup>

29) Nasr bin Muhammad Ibrahim As-Samarqandy, *Tambih Al-Ghofillin*, (Semarang; Usaha Keluarga, t.t), hal. 164.

30) Depag RI., *Op. Cit.*, hal. 11.

وَأَنْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا يَهُ شَيْئاً

النَّسَاءُ ٥٢

Sembahlah Allah dan jangan kamu mempersekuukannya dengan sesuatu pun. (Q.S.:5:56)<sup>31)</sup>

d. Tujuan Ibadah

Prof. Dr. Harun Nasution mengemukakan: tujuan ibadah dalam islam bukanlah menyembah; tapi mendekatkan diri kepada Tuhan, agar dengan demikian roh manusia senantiasa diingatkan pada hal-hal yang bersih lagi suci; sehingga akhirnya menjadi kuat dan tajam, roh yang suci membawa kepada budi pekerti yang baik dan luhur.<sup>32)</sup>

Bila kita membaca Q.S.:2:21, maka kita ketahui bahwa manusia diperintahkan beribadah kepada Allah agar manusia bertaqwa.

Dari situ dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan dari ibadah adalah agar manusia bertaqwa.

e. Prinsip-prinsip Dalam Mengerjakan Ibadah

1) Niat yang benar

Disisi Allah apa yang diperoleh manusia adalah apa yang diniatkan. Apabila dia

31) *Ibid.*, hal. 123.

32) Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta; UI, 1979), hal. 40.

beribadah dengan niat untuk mendapatkan puji'an dari sesama, maka yang ia peroleh hanyalah puji'an dari manusia dan apabila ia beribadah dengan niat mencari keridloan Allah, maka niat itu jugalah yang akan ia dapati. Sesuai dengan sabda Nabi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالَ بِالْيَنْتِنَاتِ وَإِنَّمَا إِلَكَ أَمْرُهُمْ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَ هُجْرَةً تَهْجِيرَتْهُ  
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهُجِيرَتْهُ إِلَى الدُّوَرِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَ هُجْرَةً هُجْرَةً  
لِدُنْيَا يُصْنَيْبَهَا أَوْ امْرَأَةٌ يَنْكِحُهَا فَهُجِيرَتْهُ إِلَى مَا حَاجَرَ إِلَيْهِ

رواه البيهقي

Artinya: Sesungguhnya sah atau tidaknya sesuatu amal tergantung pada niat, dan apa yang diperoleh seseorang adalah sesuai dengan yang ia niatkan, maka siapa yang berhijrah karena taat kepada Allah dan Rosul-Nya, maka hijrahnya akan diterima oleh Allah dan Rosul-Nya. Dan siapa yang berhijrah karena untuk keuntungan dunia yang dikeharnya atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya akan terhenti pada apa yang ia niatkan.<sup>33)</sup>

Niat yang baik ini bukan hanya pada ibadah-ibadah yang vertikal saja. Namun pada ibadah-ibadah yang bersifat horisontal juga perlu diniatkan dengan niat yang baik (dengan

---

<sup>33)</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Matan Al-Bukhori I*, (Bandung; PT. Al-Ma'arif, t.t.), hal.5.

ikhlas mencari ridlo Allah). Disebutkan dalam sebuah kitab:

حُكْمُ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيُعْسِرُ بِحُسْنِ النِّيَّةِ  
 مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ وَحُكْمُ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ  
 يُصْبِرُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ

Artinya: Banyak kelihatannya seperti amal duniawi, namun karena kebaikan niat perbuatan tersebut menjadi amal (yang bernilai) akhirat, dan banyak amal yang kelihatannya seperti amal akhirat, menjadi amalan yang hanya bernilai dunia karena jeleknya niat.<sup>34)</sup>

Dari penjelasan di atas maka kita ketahui bahwa ibadah harus disertai dengan niat yang baik. Niat tersebut tidak boleh salah, karena kesalahan pada niat bisa mengurangi atau merusak kesempurnaan ibadah.

## 2) Dikerjakan sesuai dengan tuntunan

Ibadah yang kita kerjakan, harus sesuai dengan tuntunan yang telah ada, baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Kita tidak boleh beribadah dengan memakai cara-cara baru yang kita buat sendiri dan cara-cara yang tidak sesuai dengan tuntunan. Disebutkan dalam hadits:

---

<sup>34)</sup>Az-Zharnudji, *Taklim Al-Muta'alim*, (t.k.; Nur Asia, t.t), hal. 10.

مَنْ عَمِلَ عَلَّا كَيْنَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Artinya: Barang siapa berbuat amal yang tidak menurut kehendak ajaran agama kami, maka amalnya itu tertolak.<sup>35)</sup>

### 3. Menjauhkan diri dari riya'

Melakukan amal perbuatan yang tidak untuk mencari ridlo Allah tetapi untuk kemashuran dimasyarakat disebut dengan riya'. Riya' menjadikan seseorang mau beramal hanya apabila dilihat orang dan menggerutu apabila telah beramal tetapi tidak ada orang yang memujinya. Firman Allah SWT:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّيَنَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ حَمَادَتِهِمْ سَاهُونَ  
الَّذِينَ هُمْ يُرَاوِونَ  
أَكَانُونَ - ٤

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Artinya: Maka kecelakaan bagi orang-orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya'.<sup>36)</sup>

35) *Ibid.*, hal. 268.

36) Depag RI., *Op.Cit.*, hal. 1108.

4. Selalu menjaga keseimbangan

Sesuai dengan kodratnya, tubuh manusia terdiri dari jasmani dan rohani, kedua-duanya mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam beribadah seyogyanya kita tidak mengabaikan dan melalaikan kebutuhan salah satu dari keduanya.

Ketika Nabi Muhammad SAW. mendengar bahwa ada orang yang sholat sepanjang malam dan berpuasa disetiap hari, maka beliau bersabda:

فَلَا تَعْمَلْ . هُنْمَ وَاهْطِنْ وَنَمْ فَإِنْ يَسْدِرْكَ عَلَيْهِ ...

حَقًا فَإِنْ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًا وَإِنْ لِرَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًا

Artinya: ...jangan kerjakan seperti itu, puasa dan berbukalah, sholat dan tidurlah, karena sesungguhnya bandanmu punya hak yang harus kamu penuhi, matamu punya hak yang harus kamu penuhi dan istrimu punya hak yang harus kamu penuhi.<sup>37)</sup>

f. Cara mengajarkan ibadah

Karena ibadah pada skripsi ini berkaitan dengan pengajian, tempat untuk mengajarkan

---

<sup>37)</sup> An-Nawawi, *Riyad As-Sholihin*, (Pekalongan: Raja Murah, t.t.), hal. 88.

ajaran-ajaran agama Islam, maka pada pembahasana ini kami sertakan pembahasan cara mengajar ibadah sebagai berikut:

1. Faham ibadah yang berjiwa
2. Sederhana dan praktis
3. Meringankan jangan memberatkan
4. Kembali pada Al-Qur'an dan Hadits<sup>38)</sup>
5. Lebih mementingkan yang wajib.

Penjelasan dari hal tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Faham ibadah berjiwa

Hendaknya ibadah yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati oleh orang-orang yang melaksanakannya. Sesuai dengan tujuan ibadah yakni untuk memperoleh ridlo dari Allah dan membuat hasil yang positif dalam hidup didunia serta dapat mengantarkan kebahagiaan hidup diakhirat kelak.

2. Sederhana dan Praktis

Dalam mengajarkan ibadah hendaknya kembali kepada apa yang telah dicontohkan Rosululloh SAW yang mengajarkan dengan bentuk sederhana dan praktis.

---

<sup>38)</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Op.Cit.*, hal. 64-67.

3. Meringankan jangan memberatkan

Yang dimaksud bukanlah melaksanakan ibadah lebih ringan dari pada yang dituntunkan, tapi melaksanakan ibadah dengan mencukupkan kepada apa yang dituntunkan saja, tanpa menambah-nambah agar terasa ringan.

4. Kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits

Sesuai dengan prinsip ibadah yang antara lain harus dilaksanakan menurut tuntunan yang diberikan, maka dalam mengajarkan ibadah pun hendaklah kembali kepada pedoman-pedoman yang sudah pasti, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

5. Lebih mementingkan yang wajib

Kesalahan mendidik tidak mendahulukan yang wajib, tapi menanamkan pentingnya sholat sunat, telah mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam menjalankan ibadah. Banyak kita jumpai kaum muslimin yang memperhatikan amalan-amalan sunat dalam ibadah khusus tetapi mengabaikan kewajiban dibidang lain. Hal seperti ini banyak terjadi di masyarakat karena salahnya pemahaman mereka.

### 3. Fungsi atau Kegunaan Ibadah Sholat Bagi Orang Yang Beriman

Iman dan Islam satu sama lain tak bisa dipisah-pisahkan dan sukar pula untuk dibedakan, karena seseorang tidak bisa dikatakan mu'min jika ia tidak menyerahkan diri dan menjunjung tinggi apa yang telah disampaikan oleh Rosulullah SAW, begitu juga ia tidak akan menyerahkan diri dan menjunjung tinggi jika ia tidak beriman. Karena itu setiap mukmin tentu muslim dan setiap muslim tentu mukmin.

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT, agar bertaqwa kepadaNya. Hanya mereka yang bertakwa yang mendapat jalan yang lurus dan kebahagiaan abadi. Manakala manusia telah beriman, tetap diperintahkan untuk membina ketaqwaan, dan membawa keislaman sampai ajal tiba. Memelihara keislaman dan ketaqwaan merupakan kewajiban bagi setiap manusia beriman. Jalan yang paling tepat untuk itu, dengan meningkatkan kekhusuan dalam pelaksanaan ibadah keseharian.

Allah SWT mewajibkan shalat kepada semua orang mukmin, baik pria maupun wanita. Dan Allah menjadikan shalat sebagai tiang agama, serta sebagai pokok dari semua amal shaleh. Maka diusahakan sewaktu shalat betul-betul menundukan

jiwa dan raga untuk memperoleh kehusu'an shalat serta mengetahui arti bacaan yang diucapkan. Memang berusaha supaya khusu' didalam shalat itu suatu usaha yang berat. Sebagaimana firman Allah:

وَاسْتَعِنُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَلَا تَسْأَلُوكُمْ إِلَّا عَلَىٰ مَا خَرَقْتُمْ  
الَّذِينَ يَطْمَئِنُونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا رَبِيعَمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَجُوعُنَّ

البقرة 204

Artinya: Dan mintalah tolong kamu semua (kepada Allah) dengan sabar dan melakukan shalat dan sebenarnya itu semua perkara yang berat, Kecuali untuk orang-orang yang khusu'; yaitu orang-orang yang yakin akan bertemu dengan Tuhan mereka dan sebenarnya kamu sekalian kepada Allah akan dikembalikan.<sup>39)</sup>

Jadi bagi umat Islam yang beriman, soal mengerjakan shalat tidak menjadi masalah lagi. Yang penting dalam melaksanakan shalat, memenuhi syarat-syarat dan rukunnya, serta dibarengi dengan kehusu'an, maka manusia akan mendapatkan hikmah shalat.

---

39) Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 16.

Bagi umat Islam yang beriman, karena mentaati perintah Allah dalam mengerjakan kewajiban shalat, maka ia akan senantiasa ingat terus menerus kepada Allah; dengan ingat kepada Allah di mana saja dan kapan saja, maka akan terjauh dari perbuatan jahat, maksiat dan mungkar. Dan senantiasa terus menerus akan mengerjakan kebaikan dengan ibadah yang baik dan beramal shaleh yang baik. Seperti firman Allah:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ  
النَّبِيُّونَ ۝ .

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepada kamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya Sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). DAN Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>40)</sup>

Hendaklah dalam melakukan shalat dengan kekhushuan hati dan menyadari kedudukan manusia sebagai hamba. Dengan jalan inilah pada akhirnya nanti shalat benar-benar bisa berarti, menjadi penangkal dari segala kemungkaran. Tanpa itu kemungkaran dalam diri manusia tidak dapat diatasi.

---

40) *Ibid.*, hal. 635.

## F. HIPOTESA

Dari beberapa pokok pikiran diatas dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

### 1. Hipotesa Kerja

Ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan intensitas pengamalan ibadah ibu-ibu peserta pengajian di Masjid Da'watul Islam.

### 2. Hipotesa Nol

Tidak ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan intensitas pengamalan ibadah ibu-ibu peserta pengajian di Masjid Da'watul Islam.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek disini adalah di mana data yang diperlukan dapat diperoleh.<sup>41)</sup> Subyek berkaitan erat dengan populasi, yaitu seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.<sup>42)</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pengajian

---

41) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta; Bina Aksara, 1987), hal. 102.

42) Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 220.

Ibu-ibu di Masjid Da'watul Islam yang berjumlah 63 orang dan para pengasuh pengajian tersebut. Dengan melihat jumlah populasi yang ada, maka penelitian dilakukan kepada seluruh populasi.

#### b. Obyek Penelitian

Dalam hal ini obyek penelitian yang dimaksud adalah sasaran yang akan penulis teliti yaitu: keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dan intensitas pengamalan ibadah shalat mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta hubungan antara keaktifan Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dengan intensitas pengamalan ibadah mereka.

### 2. Alat Pengumpul Data

#### a. Angket

Metode angket disebut juga metode kuisioner, yakni metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian seperangkat pertanyaan tertulis dan pihak responden diminta untuk mengisinya baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>43)</sup> Angket ini digunakan untuk mengetahui keaktifan Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dan intensitas pengamalan ibadah mereka

---

<sup>43)</sup> Abu H. Ahmadi, *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1986), hal. 153.

dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melihat hubungan antara keaktifan Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dengan intensitas pengamalan ibadah mereka. Sedangkan menurut bentuknya angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup. Yaitu angket yang telah menyediakan jawabannya. Jadi Responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab selain jawaban yang telah disediakan. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesimpangsiuran jawaban dan sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian ini.

Dari pentingnya metode pengumpulan data, maka metode yang utama dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data angket. Karena jumlah populasinya banyak dan obyek penelitiannya terdiri dari dua variabel yaitu, keaktifan Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dan Intensitas pengamalan ibadah.

#### b. Interviu

Yakni metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistimatik yang berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>44)</sup>

---

44) *Ibid.*, hal. 193.

Adapun interview yang penulis gunakan disini adalah interview bebas terpimpin, yakni wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia, tapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Tujuan penggunaan metode interview ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya pengajian Ibu-ibu di Masjid Dakwatul Islam, Tokoh pendirinya, serta perkembangan jama'ah pengajian Ibu-ibu sampai sekarang. Interview ini penulis lakukan kepada:

1. Pengurus Pengajian Ibu-ibu di Masjid Da'watul Islam
2. Tokoh masyarakat yang ada dilingkungan Masjid Da'watul Islam

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistimatik mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>45)</sup> Metode ini penulis gunakan untuk melihat keadaan pengajian secara umum dengan mengamati langsung tentang jalanya pengajian dan keadaan secara umum jama'ah pengajian Ibu-Ibu di Masjid Da'watul Islam. Metode ini digunakan untuk

---

45) *Ibid.*, hal. 136.

mencocokkan data yang telah penulis peroleh dengan kenyataan yang ada.

#### d. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data di mana pengumpulan data ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah ada, melalui sumber dokumentasi.<sup>46)</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip dan dokumen yang lain tentang program kegiatan jama'ah pengajian, dan ustadz-ustadz pengajian, serta susunan pengurus pengajian. Metode ini digunakan untuk mencari data yang tidak diperoleh dari metode di atas.

### 3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul digunakan cara sebagai berikut:

#### a. Analisa Data Kualitatif

Ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa konsep atau keterangan-keterangan, serta untuk menterjemahkan data kuantitatif baik yang masih berupa data sekunder, maupun data dari perhitungan statistik. Dengan menggunakan cara berpikir:

---

<sup>46)</sup> Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Reseach*, (Bandung; CV. Tarsito, 1977), hal 123.

1. Induktif: Yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>47)</sup>
2. Deduktif: Yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa yang umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>48)</sup>

b. Analisa Data Kuantitatif

Analisa data kuantitatif ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka-angka. Tehnik analisa dalam penelitian ini adalah teknik analisa inferensial, yaitu teknik atau cara yang dipergunakan untuk menguji hipotesa dan selanjutnya menarik kesimpulan mengenai ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antara variabel yang diteliti. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode statistik dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment. Karena penulis ingin mengetahui apakah hubungan antara keaktifan Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dengan intensitas pengamalan ibadah mereka tersebut sangat lemah, lemah, sedang, tinggi atau sangat tunggi. Yang rumusnya sebagai berikut:

---

<sup>47)</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 107.

<sup>48)</sup> *Ibid.*, hal. 107.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})$$

$$\frac{}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

Keterangan:

$\Sigma x' y'$  = Jumlah dari hasil perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel ( $f$ ) dengan  $x'$  dan  $y'$ .

$C_{x'}$  = Nilai korelasi pada variabel  $x$ , yang dicari atau diperoleh dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_{y'}$  = Nilai korelasi pada variabel  $y'$  yang diperoleh dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_{x'}$  = Deviasi standar skor  $x$  dalam arti tiap skor sebagai i unit ( $i = 1$ )

$SD_{y'}$  = Deviasi standar skor  $y$  dalam arti tiap skor sebagai i unit ( $i = 1$ )

N = Number of Cases.<sup>49)</sup>

---

49) Anas Sudiyono, *Op. Cit.*, hal. 207.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan skripsi yang berjudul **PENGAJIAN DAN INTENSITAS PENGAMALAN IBADAH** (Study Korelasi Tentang Keaktifan Ibu-ibu Peserta Pengajian di Masjid Dakwatul Islam), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian rutin di Masjid Dakwatul Islam bisa dikatakan tinggi. Dari 63 orang peserta pengajian 63,49% menghadiri pengajian aktif terus, 19,05% kurang aktif. Sedangkan yang tidak aktif sebanyak 17,46%. Dilihat dari keberanian mereka bertanya kepada ustaz maka 60,32% dari seluruh peserta pengajian telah berani bertanya. Kemudian bila dilihat dari keberanian mereka mengemukakan pendapat, maka 65,08% telah berani mengemukakan pendapat, dan yang kurang berani dan tidak berani mengemukakan pendapat masing-masing sebanyak 17,46%.

2. Intensitas pengamalan ibadah shalat ibu-ibu peserta pengajian rutin di Masjid Dakwatul Islam dalam tingkat tinggi. Untuk ibadah shalat wajib, umumnya mereka telah melaksanakan. Untuk shalat wajib 93,65% dari seluruh peserta pengajian telah melaksanakan dengan tertib dan 6,34% mengerjakan shalat dengan tidak tertib. Terhadap ibadah yang sifatnya sunah, intensitas pengamalan mereka masih agak rendah.
3. Ada hubungan erat antara keaktifan mereka mengikuti pengajian rutin di Masjid Dakwatul Islam dengan intensitas pengamalan ibadah shalat Ibu-ibu pesertanya. Mereka yang lebih aktif mengikuti pengajian rutin menunjukkan kecenderungan lebih giat untuk beribadah. Sebaliknya, mereka yang kurang aktif mengikuti pengajian cenderung untuk kurang giat dalam mengerjakan ibadah. Dengan adanya kenyataan yang demikian maka hipotesa alternatif (HA) diterima dan hipotesa nihil (HO) ditolak.

## B. SARAN-SARAN

Dari apa yang kami ketahui tentang pengajian rutin di Masjid Dakwatul Islam, tentang ustaz-ustadznya, metode mengajar, materi yang disampaikan,

pengelolaan dan hal-hal lain yang terkait, maka menurut hemat penulis akan lebih baik jika:

1. Untuk meningkatnya kemampuan mengajar para ustadznya, hendaknya pengurus pengajian mengadakan training mengajar bagi para ustadz minimal pada waktu perekrutan ustadz-ustadz yang baru. Hal ini berangkat dari pemikiran bahwa orang yang dipandang mampu mengajar dari segi materi pengajian, belum tentu mampu mengajar, karena mungkin dia tidak mengetahui metode-metode mengajar dan tidak mempunyai pengetahuan yang berhubungan dengan proses pendidikan.
2. Asumsi pada pengurus pengajian bahwa setiap mahasiswa IAIN mennguasai pelajaran-pelajaran agama, menguasai Al-Qur'an, hendaknya tidak terlalu dibesar-besarkan dan dijadikan alasan tidak adanya training peningkatan pengetahuan bagi para ustadz. Hal yang perlu di ingat adalah latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda (SMA, MA, Pesantren), mungkin saja ada yang bacaan Al-Qur'annya kurang sesuai dengan tajwid. Karena itulah hendaknya pengurus pengajian selektif dalam memilih ustadz.

3. Dalam mengajar hendaknya para ustadz memperhatikan betul usia dan kemampuan para peserta pengajian. Kepada mereka yang telah lanjut usia dan kepada mereka yang sulit untuk menghapalkan lafadz-lafadz hendaknya lebih ditekankan pada pemahaman terhadap maksud dari bacaan daripada menghafalkan bacaan. Kepada mereka yang masih muda dan masih memungkinkan untuk belajar membaca Al-Qur'an, hendaknya materi tersebut diberikan lebih banyak, tanpa melupakan bahwa yang paling penting adalah pelaksanaan dari apa yang diajarkan.
4. Berangkat dari suatu kenyataan bahwa ustadz sering berganti-ganti sehingga sangat dimungkinkan adanya ketidaktahuan ustadz yang mengajar hari ini terhadap apa yang telah diajarkan oleh ustadz sebelumnya, maka pengurus pengajian perlu memberikan buku catatan kemampuan untuk masing-masing peserta pengajian.

### C. KATA PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan keterbatasan

kemampuan penulis yang mungkin sekali berimbang kepada kurang sempurnanya skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapakan demi perbaikan penulisan selanjutnya. Namun demikian penulis tetap berharap semoga skripsi ini banyak berguna bagi jama'ah pengajian ibu-ibu Masjid Dakwatul Islam khususnya dan bagi jama'ah pengajian yang lain umumnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Teririnng do'a semoga semua amal baik mereka mendapat ridla Allah Swt, serta balasan yang berlipat ganda. Amieen.



Penulis

Erna Suswati

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1994
- Abu Ahmadi, *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- An-Nawawi, *Riyad As-Sholihin*, Pekalongan: Raja Murah, t.t.
- Aly As'ad, *Garis-garis Besar Pembinaan Dunia Islam*, Bandung: Risalah, 1982
- Abdul Kadir Munsy, *Metode Diskusi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981
- Ahmad Ashyar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, Yogyakarta: UII, 1990
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Samrah, *Sunan At-Tirmidzi*, Dar-Al-Fikr, Mesir, t.t.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori, *Matan al-Bukhori I*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, t.t.
- Dirjend Bimas Islam, *Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengajian Anak-Anak*, Yogyakarta: Bukora, 1978
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1989
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Ditjend Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaligh dan Khotib*, Jakarta, 1987
- Hiroko Hirokoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI, 1979
- Ibnu Majah, *Musnad Ibnu Majah I*, Beirut: Darul Fikr, t.t.
- Imam Muslim, *Shohih Muslim I*, Semarang: Usaha Keluarga, t.t.
- Masdar Helmy H., *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 1975

Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1975

Nasr bin Muhammad Ibrahim As-Samarqandhi, *Tanbih Al Ghofilin*, Semarang Usaha Keluarga, t.t.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1987

Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 180

\_\_\_\_\_, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990

Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Reseach*, Bandung: 1977

W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1987

Zaini Dahlan dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: UII, t.t.

